

**METODE PEMBELAJARAN MUSIK PATROL  
PADA ANAK KB/TK AN-NUR  
DI DAERAH KAB. JEMBER, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Nimas Dyah Ayu Kinanthi**

15112136

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2020**

**METODE PEMBELAJARAN MUSIK PATROL  
PADA ANAK KB/TK AN-NUR  
DI DAERAH KAB. JEMBER, JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S-1  
Program Studi Etnomusikologi  
Jurusan Etnomusikologi



Oleh :

**Nimas Dyah Ayu Kinanthi**

15112136

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2020**

**PENGESAHAN**

Skripsi Karya Ilmiah

**METODE PEMBELAJARAN MUSIK PATROL PADA ANAK KB/TK AN-NUR  
DI DAERAH KAB. JEMBER, JAWA TIMUR**

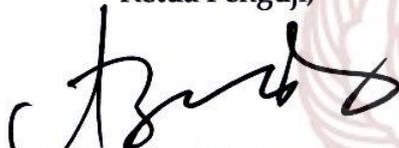
Yang disusun oleh

**Nimas Dyah Ayu Kiananthi**  
NIM 15112136

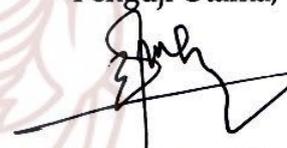
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
Pada tanggal 24 Juli 2020

Susunan Dewan Penguji

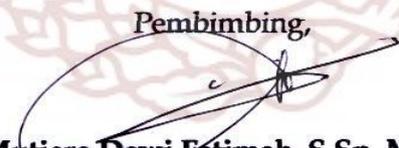
Ketua Penguji,

  
**Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si.**  
NIP. 196309021991031001

Penguji Utama,

  
**I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum.**  
NIP. 195804041982031003

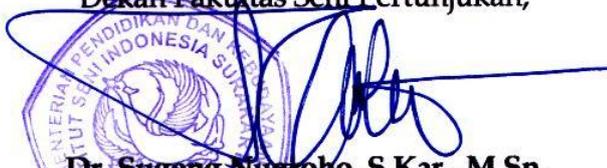
Pembimbing,

  
**Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn., M.Sn.**  
NIP. 199105172015042003

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 28 September 2020

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**  
NIP. 196509141990111001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Nasibmu adalah kumpulan dari tindakanmu, dan kumpulan dari apa yang sanggup engkau lakukan. Tidak ada lagi.

(Mahatma Gandhi)



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayah tercinta Adi Suwarso
  - Bunda Sumarijah
- Keluarga yang sudah mendukung saya
  - Dosen tercinta ISI Surakarta

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nimas Dyah Ayu Kinanthi  
NIM : 15112136  
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 23 Oktober 1996  
Alamat Rumah : Perum. Muktisari Rt.001/ Rw.027, Tegal Besar,  
Kaliwates, Jember Jawa Timur  
Program Studi : S-1 Etnomusikologi  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: “metode pembelajaran musik patrol pada anak KB/TK An-Nur Di daerah Kab. Jember, Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 17 Juli 2020



*Nimas*  
Nimas Dyah Ayu Kinanthi

## ABSTRACT

*The study discussed a lot about how learning in kindergarten children (kindergartens) that uses qualitative methods, more precisely by using patrol music objects. Understanding and balancing parenting parents and teachers in this matter is very important, in educating children the age of minors or pre-school to enter kindergarten level. From this research a lot of discussing about how to make children able to understand and accept material without forcing them to do everything.*

*In addition, this study also discusses how children can easily concentrate in learning, adapt to the school environment, be able to work together with friends, and be able to interact well.*

*The role of parents in children's education is very clear and unequivocal that they are first and foremost educators. First because it is they who provide education, whatever it is for the first time. It is clear in their hands to exert influence and direction as to what they are and what they look like. Main, because they have the responsibility, obligation and power to make their children like. Whereas the role of the teacher in education is an absolute factor in his position as a figure or idol who was manipulated and imitated by students. The role as an inspirator means that a teacher must be able to inspire students to develop their potential. The role as a motivator, implies that every teacher must be able to awaken the spirit, work ethic and extraordinary potential in students. The role as a dynamic, means that every teacher has the ability to push students towards the achievement of goals with wisdom, patience, workmanlike, intelligent and upholds spirituality. While the teacher's role as an evaluation of attitudes or self-behavior, and learning methods used in the development of student character education, so it can be seen the level of effectiveness, efficiency, and productivity of the program.*

**Keywords:** *Children, and Role of Parents, Role of Teachers.*

## ABSTRAK

Penelitian tersebut banyak membahas tentang bagaimana pembelajaran pada anak TK (Taman Kanak - Kanak) yang menggunakan metode kualitatif, lebih tepatnya dengan menggunakan objek musik patrol. Pemahaman dan keseimbangan pola asuh orang tua serta guru dalam perihal ini sangatlah penting, dalam mendidik anak seusia anak di bawah umur atau pra-sekolah hingga memasuki sekolah tingkat TK. Dari penelitian tersebut banyak membahas tentang bagaimana cara membuat anak mampu memahami dan menerima materi tanpa memaksa mereka untuk mengerjakan segala sesuatunya.

Selain itu penelitian ini juga membahas tentang bagaimana cara anak mudah berkonsentrasi dalam pembelajaran, beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mampu bekerja sama dengan teman, serta mampu berinteraksi dengan baik.

Peran orang tua dalam pendidikan anak, sudah sangat jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang pertama dan utama. Pertama karena merekalah yang memberikan pendidikan, apapun itu untuk pertama kalinya. Ada di tangan mereka jelas untuk memberikan pengaruh dan arahan untuk menjadi apa dan seperti apa. Utama, karena merekalah yang memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak mereka seperti apa. Sedangkan peran guru dalam pendidikan merupakan faktor mutlak dalam kedudukannya sebagai figur atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Peran sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa pada diri peserta didik. Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas. Sedangkan peran guru sebagai evaluasi sikap atau prilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya.

**Kata kunci: Anak,dan Peran Orang tua, Peran Guru.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatNya, karya Tugas Akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat ketentua studi guna mencapai derajat Sarjana S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada ibu Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn., M.Sn., atas pembelajaran yang telah diberikan selama mengerjakan skripsi. Melalui beliau pula, saya berhasil diyakinkan bahwa tema skripsi ini cukup signifikan untuk dilakukan penelitian. Hal inilah yang memotivasi saya untuk terus maju menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas segala pengalaman yang telah diberikan, segala dukungan moral dan juga waktu yang telah dikorbankan.

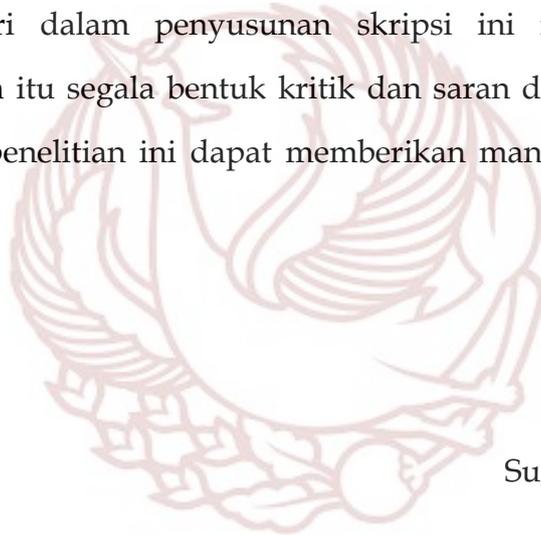
Pada Musik Patrol TK An-nur Jember yang sudah bersedia menjadi objek penelitian saya selama tahap pengkerjaan. Dan Ibu Sumarijah selaku Kepala sekolah TK An-nur yang sudah memberikan tempat, meluangkan waktunya dan atas kerja samanya dalam memberikan informasi, data, pengetahuan dan pengalaman yang berharga.

Penghormatan dan ucapan terimakasih saya haturkan kepada kedua orang tua saya Bapak Adi Suwarso dan Mama saya tercinta Sumarijah di mana kesabaran yang diberikan tak terhingga dalam memberikan *suport* kepada saya dalam keadaan apapun. Tidak lupa terimakasih saya ucapkan kepada kakak-kakak saya Silvi Fitriah Diana dan Bagus Dwi Permana Putra yang memberikan dukungan penuh serta doa-doa selama saya menempuh studi.

Kepada yang terkasih Pongki Karisnata yang selalu memberikan dukungan, pengertian, doa, dan kepeduliannya selama penyusunan skripsi ini saya ucapkan terima kasih. Juga diucapkan banyak terima kasih kepada seluruh teman-teman Etnomusikologi angkatan 2015 yang telah memberikan banyak kebahagiaan, pengalaman, pembelajaran, serta dukungan selama menjadi studi di Jurusan Etnomusikologi hingga sekarang.

Bagi semua pihak yang membantu dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih, doa saya semoga apapun yang diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini akan menjadi bermanfaat, menjadi pahala, dan kebahagiaan untuk kalian semua.

Saya menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak sangat dibutuhkan, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, Amin.



Surakarta, 17 Juli 2020

Nimas Dyah Ayu Kinanthi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I     PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Konseptual	9
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Lokasi dan Sarana Penelitian	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
a. Studi Pustaka	11
b. Wawancara	12
c. Observasi	12
G. Sistematika Penulisan Laporan	14
BAB II    MUSIK PATROL DI KAB. JEMBER	15
A. Kehidupan Musik Patrol Di Kab. Jember	15
B. Patrol Di TK An-Nur	19
C. Sajian Musik	20
BAB III   TUJUAN PEMBELAJARAN MUSIK PATROL DI TK AN-NUR	25
A. Memahami Sikap Positif	25
B. Memahami Situasi	30
C. Memahami Karakter Anak	35

BAB IV	LANGKAH - LANGKAH DALAM PEMBELAJARAN PATROL DI TK	37
A.	Metode Pengenalan Musik Patrol	37
B.	Hasil Pembelajaran Musik Patrol	42
BAB V	PENUTUP	51
A.	Kesimpulan	51
B.	Saran	52
KEPUSTAKAAN		53
WEBTOGRAFI		55
NARASUMBER		56
GLOSARIUM		57
LAMPIRAN		58
BIODATA PENULIS		61



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Anak-anak berlatih musik patrol	35
<b>Gambar 2.</b> Piagam Penghargaan Bapak Sutaji	59
Gambar 3. Wawancara dan Berdiskusi di rumah Bapak Sutaji	59
Gambar 4. Contoh alat musik kentongan	60
Gambar 5. Tempat pembuatan dan contoh alat patrol	60
Gambar 6. Bahan pembuatan alat musik patrol	61
Gambar 7. Proses pembuatan alat musik patrol	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik patrol adalah musik daerah dari Jember yang dulunya digunakan untuk komunikasi jika terjadi musibah, biasanya bapak-bapak yang bertugas sebagai patroli keliling kapung. Adanya perkembangan jaman fungsi musik patrol tidak hanya digunakan untuk patroli dan membangunkan sahur, namun saat ini musik patrol juga digunakan sebagai hiburan, serta menjadi ciri khas daerah Jember. Penikmat musik patrol adalah masyarakat yang berada di Jember dan secara luas tersebar di Surabaya, Sidoarjo, serta Madura. Umumnya musik patrol dimainkan anak remaja yang berumur 11-19 tahun.

Terdapat satu kelompok musik patrol yang berbeda dari umumnya, yaitu musik patrol dimainkan oleh anak usia dini yang masih duduk di bangku KB/TK berusia 5-7 tahun. Kebiasaan anak umur 5-7 tahun yang masih duduk di bangku KB/TK keinginannya bermain. Namun terdapat Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak di Desa Tegal Besar, Kecamatan Kali Wates, Kabupaten Jember musik patrol sebagai bagian dari materi pembelajaran. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir, hingga tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> . Pendidikan Anak Usia Dini. Muslich, Mansur. 2007.hal.88

Masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Usia balita merupakan masa dimana meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.<sup>7</sup>

Yaoung (2002:296) mengungkapkan bahwa keceriaan dan kekaguman akan musik dialami secara spontan oleh setiap orang, kelompok-kelompok kecil, atau guru dan anak-anak bersama-sama. Contohnya adalah di pagihari guru dan anak-anak menyanyikan lagu "selamat pagi guruku" member pengaruh sepanjang hari.

Manusia adalah makhluk hidup yang disertai dengan pemikiran kompleks. Segalasesuatu yang berkaitan dengan manusia tidak sedikit akan menjadi tidak terbatas dengan segala kemungkinan yang terjadi. Pada salah satu contoh cabang seni yaitu seni musik. Musik, sebagai salah satu cabang seni, tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sebagai bagian dari kehidupan manusia, musik terdapat dalam setiap kelompok masyarakat di seluruh dunia. Musik dapat di pandang sebagai kebutuhan yang berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengekspresikan perasaan, emosi atau gagasannya tentang kehidupan.<sup>8</sup> Tak jarang kita mendengar opini yang menyampaikan bahwa musik sangat bagus di perdengarkan pada saat anak masih berada dalam kandungan (ibu hamil), dan dengan berbagai makna pernyataan tersebut sudah sangat kerap dilakukan oleh masyarakat saat ini.

---

7. Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Solehudin. 1997.hal.29

8. Buku paket Seni Budaya. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Seiring bertumbuhnya anak pada usia yang tergolong "*golden ege*" para orang tua kerap memperdengarkan berbagai macam musik kepada anaknya dengan sebatas hiburan saja. Sebagai contoh musik yang kerap diperdengarkan antara lain musik anak-anak, sholawatan, musik pop, musik dangdut, dan musik tradisi. Sejak usia dini pun terkadang orang tua memberikan pelajaran menyanyi di rumah. Sebagai hiburan diusia dini, lagu juga digunakan sebagai penghiburan.

Demikian pun ketika anak memasuki sekolah Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), guru selalu mengajarkan bernyanyi dan bermain. Seperti di TK An-Nur Perumahan Graha Citra Mas, Anak-anak diberi pelajaran bermusik sebagai bagian dari belajar bernyanyi, dan sekaligus belajar bermusik. Musik adalah salah satu media pembelajaran terhadap anak usia dini, maka dari itu yang di lakukan atau yang di usahakan oleh guru TK An-Nur adalah mengadakan atau membuat pengenalan tentang musik patrol, serta mencoba memainkan musik patrol disekolah. Proses belajar memainkan alat musik patrol disekolah, anak-anak didik berbagai macam kepribadian melalui musik. Antara lain mendisiplinkan perintah guru, mengingat pola ketukan, mengingat pola permainan dari masing-masing instrumen musik patrol, anak-anak belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya, anak-anak mampu bergotong royong, dan belajar melaksanakan apa yang diajarkan oleh guru.

Pada dasarnya tidak semua anak dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu setiap anak memiliki imajinasi yang luas. Sebagian besar mereka masih memikirkan tentang bermain, selain itu pada usia 5-7 tahun apa yang mereka lihat maupun dengar adalah

contoh pembelajaran pertama di dalam bermasyarakat. Butuh tahapan bagi anak untuk mempelajari dan menerima apa yang mereka saring lihat di masyarakat. Namun tidak selamanya anak menyaring materi yang diberikan guru di sekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul beberapa pertanyaan, sekaligus merupakan rumusan masalah penelitian ini:

1. Apa yang dimaksud dengan musik patrol ?
2. Mengapa memilih musik patrol sebagai musik yang perlu dipelajari di kalangan Taman Kanak-Kanak?
3. Bagaimana metode pembelajaran musik patrol pada anak KB/ TK An-Nur ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi sebuah pertimbangan bagi para penyelenggara pendidikan anak usia dini, untuk lebih menjadikan metode pembelajaran bermain musik patrol sebagai bahan ajar praktik seni musik bagi anak di Taman Kanak-Kanak. Pengenalan kesenian daerah khususnya musik patrol terhadap anak usia dini juga dapat membangun karakter anak untuk peduli, kreatif dan mampu melestarikan kesenian daerah.

Adapun manfaat untuk anak antara lain, anak mampu bersosialisasi, anak menjadi percaya diri, serta dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik. Sedangkan manfaat yang didapat oleh masyarakat sekitar yaitu anak dapat melestarikan salah satu kebudayaan Indonesia khususnya musik patrol di Jember. Serta memberikan pemahaman kepada

masyarakat khususnya penyelenggara pendidikan Taman Kanak-Kanak, bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan seni dapat memberikan nilai tambah khususnya pada kesenian musik tradisional. Sangatlah penting dalam kaitannya untuk menarik minat serta bakat anak dalam belajar maupun mempraktikkan musik khususnya musik patrol. Metode belajar yang benar dan menarik tentunya juga akan turut memberikan stimulasi kreatifitas dan imajinasi anak dalam memainkannya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini berkaitan dengan metode pembelajaran musik patrol dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak An-Nur di Kecamatan Kaliwates, Jember. Seperti halnya yang kita ketahui bahwa banyak Taman Kanak-Kanak di daerah manapun mengajarkan praktik kesenian musik kepada anak didiknya berupa seni musik Drum Band. Tidak banyak dari mereka yang mengangkat kesenian daerah untuk dijadikan metode praktik pembelajaran dalam pengenalan anak terhadap kesenian musik sejak dini. Berbeda dengan TK An-Nur yang menggunakan alat musik patrol untuk dijadikan metode pembelajaran seni musik dan membentuk karakter pada anak didiknya. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya duplikasi, fokus yang dilakukan lebih ditekankan. Alasan menggunakan kesenian musik "Patrol" sebagai metode pembelajaran dan membentuk karakter pada anak usia dini di lingkungan taman bermain dan belajar mereka di TK An-Nur. Beberapa tinjauan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut.

Skripsi Dyah Puspito Rini yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Bermain Musik Patrol Pada Anak Autis Kelas Klasikal Di Sekolah Autis Harapan Bunda Surabaya” (2018). Dyah Puspito menjelaskan bahwa bermain musik patrol dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar pada anak, melalui latihan permainan yang berulang-ulang maka anak autis dapat memainkan musik patrol dengan baik secara individu maupun bersama kelompoknya. Pembelajaran bermain musik patrol di kelas klasik diupayakan untuk mengembangkan aspek emosi yang meliputi menerima bila dipimpin orang lain, menghilangkan sikap pemaarah, dan menurunkan ego. Dalam hal ini penulisan yang telah di teliti oleh Dyah Puspita sebagai rangsangan bagi anak autis. Seperti yang diungkapkan pada penulis Dyah Puspita, Pembelajaran bermain musik patrol ini benar-benar mempunyai dampak positif untuk anak, terutama membentuk karakter anak. Bukan hanya untuk anak autis saja, melainkan bermain musik juga memiliki dampak baik untuk anak yang lain. Perbedaan dalam isi tulisan tersebut adalah cara mengajarkan musik patrol terhadap anak autis yang berkebutuhan khusus dengan anak yang dikatakan normal, lantas penerimaan materi yang diberikan guru kepada anak didiknya.

Skripsi Miftakul Fadilah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Pola Ritmis Melalui Permainan Musik Patrol Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Mulia VII Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018”. Seni musik untuk anak terutama keterampilan memainkan alat musik sesuai pola ritmis anak masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian bahwa, masih banyak anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar pada aspek

perkembangan memainkan kentongan bambu. Apakah melalui permainan musik patrol dapat meningkatkan keterampilan pola ritmis anak kelompok B TK Kusuma Mulia VII Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuannya untuk mengetahui apakah melalui permainan musik patrol dapat meningkatkan keterampilan pola ritmis, dengan menggunakan 3 siklus dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi anak, dan hasil penelitian kemampuan anak. Hasil dari observasi tersebut ialah (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran ditemukan langkah-langkah yang efektif, bahwa dengan melalui permainan musik patrol dapat meningkatkan keterampilan pola ritmis anak didik. (2) Melalui siklus tindakan pembelajaran sebelum dan sesudah melalui permainan musik patrol terbukti dapat meningkatkan keterampilan pola ritmis dan didik. Hal ini nampak pada anak yang mencapai ketuntasan pada siklus I mencapai 40%, pada siklus II mencapai 65%, dan pada siklus III mencapai 80% yang dikategorikan baik, melebihi target ketuntasan yang ditetapkan sebesar 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, permainan musik patrol dapat meningkatkan keterampilan pola ritmis pada anak. Hal ini mengarah pada presentasi penelitian bahwa setiap proses yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda. Penelitian ini mengarah lebih fokus pada metode pembelajaran untuk anak-anak TK yang menggunakan objek musik patrol.

Skripsi Eti Juliana yang berjudul "Terciptanya Nilai-Nilai Solidaritas Dalam Tradisi Musik Patrol" (2017). Musik patrol pada awalnya adalah iringan musik yang senantiasa digunakan untuk menemani ronda malam di desa sekaligus sebagai penanda jam. Namun, lambat laun kebiasaan

tersebut mulai ditinggalkan di beberapa daerah karena kegiatan ronda malam sudah tidak banyak dilakukan. Musik patrol merupakan salah satu bentuk aktivitas budaya. Dalam memainkan musik patrol, dibutuhkan sekelompok orang dengan sebagai peralatan, yang umumnya menggunakan peralatan tradisional seperti kentongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai solidaritas yang tumbuh dalam prosesi tradisi musik patrol di Kabupaten Mojokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tradisi Musik Patrol ini memberikan pengaruh pada adanya ikatan sosial yang terjalin antar warga desa di Kabupaten Mojokerto. Solidaritas tersebut mempunyai kekuatan satu sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antara sesama. Mereka membutuhkan satu sama lain karena terdapat perbedaan peran yang menyebabkan mereka harus menjalin kerjasama atau berhubungan dengan anggota yang lain. Untuk penelitian ini lebih mengarahkan anak TK pada ego, emosional dan kerja sama dalam kelompok yang di bentuk melalui metode pembelajaran menggunakan musik patrol.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, maka penulis optimis bahwa penulisan tentang “ Belajar Bermain Musik Patrol: Studi Tentang Metode Pembelajaran Karakter Pada Anak Taman Kanak- Kanak ” merupakan penulisan yang murni dan tidak ada unsur plagiatisme dari laporan penulisan maupun penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dipakai untuk bahan pembandingan dan dimanfaatkan untuk melihat porsi penelitian guna menghindari adanya duplikasi, baik secara tekstual maupun kontekstual.

### E. Landasan Konseptual

Penelitian tentang “Belajar Bermain Musik Patrol: Studi Tentang Metode Pembelajaran Karakter Pada Anak Taman Kanak - Kanak ”supaya dapat menjawab rumusan masalah yang diperkuat, tujuannya untuk mengkaji faktor pengaruh musik terhadap perkembangan anak terutama dalam belajar. Tingkat konsentrasi, ketekunan, kerajinan, dan kedisiplinan anak yang sering mendengarkan musik juga lebih baik dibanding dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Jadi keberadaan musik berperan penting dalam perkembangan otak, pembentukan karakter, bahkan fisik manusia. (SW Wahyu, 2009. *Pengaruh Musik Dalam Perkembangan Anak*. Jurnal Ilmiah Musik Nusantara: Denpasar, 8(1).

Bermain dan bermusik adalah aktivitas yang saling berhubungan erat, berperan penting bagi perkembangan mental dan intelektual mereka. Melalui bermain dan bermusik anak dapat menciptakan sebuah dunia imajinatif dimana seorang anak dapat membangun kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang tak terduga. Bermain dan bermusik juga dapat merangsang kreativitas kecil, seperti ketika anak-anak menyuarakan atau mencontoh intonasi orang yang akan membangunkan sahur. Pendapat ini sudah banyak yang menyatakan bahwa peranan musik sangat membantu dalam perkembangan otak maupun meningkatkan kecerdasan entah itu dalam emosi, kepribadian, maupun kinerja otak anak itu sendiri. Seni juga sangat berfungsi sebagai penyeimbang kinerja otak kanan, dan lebih baik dikenalkan kepada anak pada usia anak di dalam kandungan hingga 4 tahun setelah lahir, karena dipercayai saat masa itu otak anak lebih mudah menerima, dibandingkan saat anak berusia 10 tahun. Maka kenalkanlah anak pada musik sedini

mungkin sebagai pengganti prospek pembelajaran kepada anak untuk lebih menjadi pribadi yang mandiri, cerdas dan kreatif.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif atau menceritakan tentang metode pembelajaran di bidang musik yang memiliki manfaat membentuk karakter seorang anak. Menurut Don McMannis seorang penyanyi dan penulis lagu anak-anak sekaligus Direktur Klinik Family Therapy Institute of Santa Barbara menjelaskan tentang bagaimana musik memiliki cara yang unik untuk mengembangkan bakat sosial, emosional dan karakter pada diri seorang anak. Don mengatakan bahwa “Musik mengaktifkan 3 pusat yang berbeda di dalam otak dalam waktu yang bersamaan: bahasa, pendengaran, dan rhythmic motor control (kontrol motorik ritmik). Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara beberapa dari narasumber yang berkecimpung dibidangnya, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

### **2. Lokasi dan Sarana Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Jember Jawa Timur, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates. Subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar alat musik patrol di TK An-Nur. Jenis data yang sudah diambil pada penelitian ini berupa gambar (foto), audio, video, tulisan, dan hasil wawancara.

Sumber data diperoleh melalui narasumber, buku, serta rekaman wawancara dan rekaman anak bermain musik patrol. Narasumber yang dipilih adalah guru, pelatih dan penggiat musik patrol.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, observasi, wawancara.

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan melakukan pencarian referensi berupa buku, skripsi, artikel, rekaman, dan beberapa situs internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Topik yang dicari adalah pembahasan tentang manfaat pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Rekaman yang dicari pertunjukan anak bermain musik patrol. Pengumpulan referensi pustaka dilakukan pada perpustakaan seperti perpustakaan pusat Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, serta perpustakaan lainnya, dan studi dokumentasi yang diperoleh ini sangat bermanfaat serta sebagai acuan untuk lebih mudah mengolah dan mengembangkan kata-kata dalam penelitian. Melalui sumber pustaka, berbagai informasi dan konsep yang digunakan yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran.

Sumber Data Internet (*webtografi*), di era modernisasi saat ini banyak sekali informasi yang bisa didapatkan melalui media internet. Untuk menunjang dan melengkapi data penelitian, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan webtografi yakni mencari sumber tertulis lewat media internet seperti *instagram* dan *youtube*, namun tentu data-data yang didapat harus disaring atau dicari keabsahannya terlebih dahulu, karena tidak sedikit data yang diperoleh lewat internet merupakan data palsu

atau diragukan kebenarannya, apalagi menyangkut penelitian yang membutuhkan data yang faktual.

#### **b. Wawancara**

Bagi peneliti, tujuan dari wawancara adalah untuk memperkuat data dan bukti dari penelitian yang dilakukan dengan lengkap, seperti kutipan yang dijelaskan oleh (Sutopo, 1996:55 ) bahwa tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikankonstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal seperti itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung di TK An-Nur dengan narasumber yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Wawancara dilakukan lewat perbincangan santai dan ringan serta dengan bahasa yang mudah dimengerti, bahkan dalam memperoleh jawaban yang berkaitan dengan objek penelitian, peneliti harus masuk ke dalampikiran mereka. Selain itu, peneliti juga mewawancarai penggiat seni khususnya dibidang musik patrol.

#### **C. Observasi**

Metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>9</sup> Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*partisipan observer*) yaitu metode penelitian untuk

---

<sup>9</sup>. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta.tahun 1993.hal.123

mengumpulkan data yang dicirikan adanya interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.<sup>10</sup>

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan observasi partisipasi dengan cara beberapa kali ikut serta terlibat langsung di dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pementasan musik patrol di sekolah TK An-Nur, walau sebagai crew dokumentasi peserta didik tampil musik patrol di atas panggung. Selama observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap pola-pola perilaku peserta didik saat latihan maupun tampil, dan tidak lupa juga berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Pengamatan saat latihan maupun pada saat di panggung sangatlah berguna dalam menambah data dalam penulisan. Bagaimana cara pukul, cara berinteraksi anak kepada teman, dan bagaimana perilaku anak pada saat berinteraksi ke teman-teman sebayanya.

Mengamati situasi dan kondisi adalah langkah pertama untuk mendapatkan suatu data, seperti apa anak-anak tersebut dalam melakukan kegiatan disekolah dan mendekati mereka supaya mereka tidak canggung dalam berinteraksi kepada penulis. Lebih mudah dan lebih banyak mendapatkan data dari pengamatan tersebut dari mendekati diri pada lingkungan anak terlebih dahulu, sampai ke titik dimana kita menjadi teman cerita untuk anak-anak atau guru yang ada disekolah. Maka dari itu melakukan suatu studi pustaka, wawancara dan observasi adalah cara mudah untuk mendapatkan data dan mendapatkan jawaban yang penulis inginkan.

---

<sup>10</sup>. Demografi umum. Penerbit Pustaka Pelajar:Yogyakarta, Mantra, I.B.tahun 2004.hal.28

## **G. Sistematika Penulisan Laporan**

Penelitian ini menuliskan berbagai hasil capaiannya yang tersusun dalam sistematika seperti berikut ini:

### **BAB I. Pendahuluan**

Dalam bab ini berisikan pendahuluan, secara garis besar mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sintematika Penulisan.

### **BAB II. Kehidupan Musik Patrol di Kab. Jember**

Bab ini berisikan tentang pengertian musik patrol, nama - nama dari alat musik patrol, penggiat musik patrol di Jember dan eksistensi musik patrol di Jember.

Serta menjelaskan tentang Metode Penyajian Musik Patrol yang diterapkan untuk anak-anak di TK An-Nur.

### **BAB III. Tujuan Pembelajaran Musik Patrol di TK An-Nur**

Bab ini berisikan tentang tujuan pembelajaran musik patrol di TK An-Nur.

### **BAB IV. Metode Pembelajaran Musik Patrol di TK**

Dalam bab ini menerangkan tentang hasil pembelajaran anak terhadap pembelajaran musik patrol.

### **BAB V. Penutup**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, daftar acuan, pustaka, *webtografi*, narasumber, lampiran foto dan biodata dari peneliti.

## BAB II

### MUSIK PATROL DI KAB. JEMBER

#### A. Kehidupan Musik Patrol di Jember

Musik Patrol adalah salah satu kesenian musik tradisional yang terkenal di Jawa Timur. Disebut musik patrol karena awalnya musik ini menggunakan alat sederhana yaitu *kentongan*. Bentuk *kentongan* yang digunakan biasanya berbagai macam ukuran dan dibunyikan secara teratur, sehingga menghasilkan suara yang indah dan enak untuk didengar. Musik Patrol merupakan musik tradisional rakyat yang tergolong musik hiburan. Penampilannya pun hanya dilakukan sekali dalam setahun, yaitu pada bulan Puasa atau bulan Ramadhan. Adapun pelaksanaannya dimulai sekitar tengah malam dan berakhir pada menjelang pukul 3 pagi, pada saat orang berpuasa akan bersantap "Sahur".

Seiring perkembangan zaman, saat ini musik patrol tidak hanya menggunakan alat *kentongan* saja, namun dikembangkan dengan alat-alat lainnya, yaitu *remo, bass, tiktuk, doble tiktuk, triple, seruling (biasanya sebagai melodi), kleter, kontra bass, tamborin, ketuk dan taktuk*. Selain itu juga saat ini musik patrol tidak hanya berfungsi sebagai membangunkan orang sahur saja, namun juga sering digunakan dalam acara kebudayaan lainnya, contohnya dalam Festival Musik Patrol, Acara Kesenian di Sekolah, maupun di dalam acara *wedding*. Hingga saat ini musik patrol menunjukkan eksistensinya ditengah goncangan modernisasi karena masih sangat diminati dan digandrungi oleh masyarakat. Permainan dan lantunan musik yang jarang ditemui bahkan tidak

terdapat dalam musik pop-modern pada umumnya, musik ini dapat menyentuh hati pendengarnya. Suara yang dikeluarkan oleh musik patrol ini adalah suara ritmis bukan melodis.

Di Jember ada salah seorang pengrajin dan juga sebagai penikmat musik patrol. Beliau berkecimpung di dunia musik patrol mulai dari kecil, karena melanjutkan usaha ayahnya sebagai pengrajin alat musik patrol dan saat ini beliau menjadi penggiat, pengrajin dan penikmat musik patrol. Beliau adalah Bapak Sutaji, yang bertempat tinggal di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Menurut beliau musik patrol sudah ada di Jember sejak tahun 1971. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Sutaji, dimana beliau mengamati dari daerah ke daerah tentang perkembangan musik patrol tersebut. "Saya melihat dan berkeliling di daerah lainnya belum ada, baru pada tahun 2000 Kabupaten lainnya ikut menggunakan musik patrol untuk ronda. Tapi kalau dipakai untuk kesenian belum ada", ujar Bapak Sutaji. (wawancara, Bapak Sutaji 25 Maret 2020 )

Bapak Sutaji menyampaikan bahwa di Jember pada Tahun 1971 musik patrol sudah bernada, "kalau bapak saya sudah mulai tahun 1960 sudah mulai membuat alat musik patrol, dan bahkan dari situlah bapak saya mencari nafkah. Sedangkan saya pada saat itu hanya memainkan alatnya saja, belum sampai memperhatikan tentang pembuatannya maupun cara melaraskan nadanya." (wawancara, Bapak Sutaji 25 Maret 2020).

Dalam wawancaranya Bapak Sutaji juga menceritakan bahwa keberadaan musik patrol di Jember tidak selalu mulus. Pada sekitar tahun 1980 musik patrol mengalami kemunduran bahkan tenggelam tidak

pernah terdengar lagi. “Hal ini dikarenakan pemerintah pada saat itu kurang mendukung kegiatan yang berhubungan dengan kesenian. Selain itu penikmat seni pada tahun 1980 tidak banyak seperti sekarang, mereka hanya senang mendengarkan saja, kalau disuruh mukul ( memainkan musik patrol ) tidak mau” jelas Bapak Sitaji. Masyarakat memiliki antusias dalam acara ini, namun pemerintah belum memberikan kepastian dalam kesenian ini pada akhirnya terjadi kemunduran dalam acara musik patrol tersebut. Berbagai alasan dari pemerintah belum terdengar oleh masyarakat terutama kelompok kesenian di Jember, hingga saat ini belum ada kabar.

Musik patrol kembali naik daun ketika mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa UNEJ ( Universitas Jember ) khususnya dalam bidang kesenian mengadakan Festival Musik Patrol tingkat umum, yang artinya dapat diikuti oleh siapapun dan dari mana saja. Festival ini diadakan di Jember pada Bulan Ramadhan dan dilaksanakan pada malam hari. Acara ini mendapatkan perhatian khusus oleh masyarakat setempat. Antusiasme masyarakat untuk menyaksikan Festival tersebut sangat baik, mereka berbondong-bondong memenuhi rute yang dilewati oleh peserta Festival Musik Patrol, dan pada saat itulah musik patrol selalu dinanti-nanti dan dijadikan kesenian tradisional warga Jember.

Dari Acara Festival Musik Patrol tersebut, setiap tahun muncul hkelompok musik patrol baru dari berbagai desa maupun kecamatan. Sampai saat ini tercatat kurang lebih 15 kelompok yang eksis untuk mengikuti Festival maupun lomba musik patrol. Berikut nama - nama kelompok Musik Patrol di Jember<sup>6</sup> :

---

<sup>6</sup>. Data dari Wawancara dengan Pak Sutaji. 25 Maret 2020

1. *Artal* dari Kelurahan Talangsari Jember
2. *Jember Putra* dari Kelurahan Kreongan Jember
3. *Ardatim* dari Kelurahan Gebang Darwo Timur Jember
4. *Arimbo* dari Kelurahan Condro Jember
5. *Larkam* dari Kampung Ledok Jember
6. *Surya Nada* dari Kecamatan Ambulu Jember
7. *Idola* dari Desa Gebang Manggar Jember
8. *Aksara Sanga* dari Desa Gebang Manggar Jember
9. *Bekkoh Kerreng* dari Desa Kedawung Jember
10. *Arbes* dari Desa Besuk Jember
11. *Kantra* dari Desa Gebang Kenanga Jember
12. *Putra Perkasa* dari Desa Gebang Slawu Jember
13. *New Rembo* dari Kecamatan Ambulu Jember
14. *Simpatik* dari Desa Cantikan Jember
15. *Putra Cempaka* dari Kelurahan Cempaka Jember

Dan masih banyak lagi kelompok - kelompok baru yang belum disebutkan. Semua kelompok tersebut mengikuti acara Festival Musik Patrol tiap tahunnya. Namun sangat disayangkan, menurut Bapak Sutaji hingga saat ini musik patrol Jember belum mendapatkan penghargaan dari Pemerintah setempat. Hingga kini yang menggelar acara tersebut dan memberikan penghargaan bagi para penikmat maupun penggiat musik patrol di Jember tidak lain adalah mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa UNEJ Jember.

Berawal dari maraknya acara tersebut, sekitar tahun 2008-2009 muncullah alat musik patrol mini yang digunakan untuk anak TK, SD dan

SMP. Sedangkan ukuran alatnya, mengikuti permintaan dari pembeli yang selalu menyesuaikan dengan tinggi si-pemukul. Selain itu juga dalam pembuatan musik patrol mini tidak terlalu memakan waktu lama, dalam kurun waktu 1 hingga 2 bulan, alat tersebut sudah bisa dipakai. Kalau alat musik patrol dewasa bisa memakan waktu hingga 5 sampai 6 bulan. Membicarakan harga satu set alat musik patrol juga beragam. Mulai dari yang super istimewa dengan kualitas kayu nangka hitam dibandrol dengan harga 15 juta, kayu nangka standart 10 juta, dan kayu nangka biasa 8 juta. Untuk yang 8 juta itu berukuran mini, sedangkan patrol yang digunakan untuk siswa TK dengan kayu nangka standart itu harganya 5 juta. Ukuran alat yang dipakai untuk siswa TK adalah Bas 65 cm, konter 50cm, tektok 30-35cm, remo 35-30cm. Nada pada musik patrol adalah nada slendro.

### **B. Patrol di TK An-Nur**

Tidak banyak dari sekolah yang menggunakan patrol sebagai metode pembelajaran dan menggunakannya sebagai alat kesenian disekolah mereka, kebanyakan dari sekolah lain menggunakan Drum Band yang lebih modern. Berbeda dengan TK An-Nur yang lebih memilih patrol sebagai metode pembelajaran, hal ini dikatakan unik. Selain melestarikan budaya sekaligus mencari berbeda dari yang lainnya.

Patrol di TK An-Nur adalah alat musik yang terdiri dari 4 macam bunyi dan ukurannya juga berbeda dari ukuran musik patrol pada umumnya, sekaligus menyesuaikan tinggi badan anak. Keseharian patrol jika tidak terpakai untuk kegiatan lomba atau tidak ada acara, maka alat tersebut di keluarkan pada saat jam istirahat. Di sampaikan oleh salah

satu guru di TK An-Nur yang menjelaskan bahwa alat musik patrol di keluarkan pada saat jam istirahat gunanya untuk memperkenalkan kepada anak-anak bahwa alat tersebut adalah alat musik tradisional khas Jember. Pembelajaran musik patrol di TK An-Nur yang digunakan sebagai metode ini berguna sebagai membentuk karakter pada anak.

### C. Sajian Musik

Begitu juga dalam permainan musik patrol pada anak khususnya usia dini. Seperti yang kita ketahui, dalam permainan musik patrol harus memiliki harmonisasi dari masing-masing alat. Satu persatu alat musik patrol akan mengeluarkan suara dari beberapa pola yang digabungkan dalam instrumen atau lagu. Sedangkan anak TK dalam hal menerima pola ketukan yang teratur masih belum mampu untuk mengaplikasikannya ke dalam permainan musik patrol. Pelatih tidak dapat mengajarkan materi secara paksa terhadap anak. Ada proses yang harus dilalui oleh pelatih untuk menyampaikan materi yang akan diajarkannya.

Proses awal yang dilakukan oleh pelatih untuk mengajarkan musik patrol pada anak TK adalah memilih dan memahami karakter dari masing-masing anak, terutama jika anak tersebut sudah memiliki bakat dalam bermain musik. Mengapa demikian? karena meskipun beberapa anak TK mampu memukul atau membunyikan meja maupun alat dengan pola ketukan sederhana (*kothe kan*), akan tetapi anak tersebut belum tentu mampu mengikuti materi pada permainan musik patrol. Selain itu juga pelatih harus memahami karakter pada masing-masing anak, karena seperti yang diulas sebelumnya bahwa dunia anak adalah bermain. Tidak mudah untuk menyatukan visi dengan anak-anak disaat kita

membutuhkan keseriusan. Untuk dapat membuat anak mau mengikuti kegiatan, pelatih harus bisa membuat anak-anak itu senang terlebih dahulu. Contohnya, kita membuat permainan yang menggunakan alat musik patrol seperti lomba berhitung menggunakan gambar dan siapa yang terlebih dahulu menemukan jawabannya, maka anak itu akan berlari untuk memukul sesuai jawaban tersebut. Proses kedua adalah ketika pelatih dan anak sudah mengalami pendekatan, maka pelatih harus menjelaskan tentang alat musik patrol, apa yang akan dilakukan, dan bagaimana hasil yang akan mereka lalui bersama. Proses ketiga pelatih harus mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara memainkan alat musik tersebut, sehingga anak akan tertarik dengan alat maupun permainannya. Selain itu juga dalam mengajarkan musik patrol pada anak TK ini harus ekstra sabar, karena biasanya dalam waktu 1 jam saja mereka sudah merasa bosan.

Ketika semua proses sudah dilalui, pelatih bisa sedikit demi sedikit memberikan materi pada anak. Mulai dari pola ketukan paling mudah hingga ke bagian yang rumit dalam materi musik patrol untuk kalangan anak usia TK. Untuk lagu yang digunakan dalam penggarapan penyajian musik patrol, pelatih harus memilih lagu yang mudah atau bahkan sudah dihafal oleh anak-anak. Contohnya adalah lagu-lagu dolanan anak, lagu-lagu Nasional yang sudah kenal anak serta boleh juga menggunakan lagu pop-Indonesia yang mendidik dan mudah untuk dimainkan.

Sangat berbeda ketika mengajarkan musik patrol dikalangan remaja dan anak TK, dari segi konsentrasi sudah jauh berbeda. Namun dalam segi disiplin, anak TK masih jauh lebih unggul. Semua itu karena para remaja mengalami pubertas, dan yang sering terjadi dilapangan antara lain

datang terlambat, sering bermain *handphone* pada saat latihan, dan tidak jarang berkelahi dengan anggota kelompoknya sendiri sehingga menimbulkan perpecahan tim pada kelompoknya. Dalam pemilihan lagu yang biasa digunakan pada kedua generasi tersebut juga berbeda, jika pada remaja lagu yang sering dipakai adalah lagu *Dangdut*, *Kendang Kempul* atau *Pop*, namun jika dikalangan anak-anak lagu yang digunakan adalah lagu sudah dikenal dan mudah dihafalkan, lagu tersebut antara lain lagu Nasional/Daerah atau lagu Dolanan, contohnya adalah *Apuse*, *Gundul-Gundul Pacul* dan *Surwe Ora Jamu*. Lagu ini dapat dikembangkan pada melodi lagunya dengan instrumen sesuai dengan garapan sang pelatih.

Seperti dalam wawancara dengan Silvi di TK An-nur pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, juga menyebutkan bahwa lagu yang akan digunakan dalam proses berkesenian pada anak TK khususnya pada musik harus mudah untuk dipahami oleh anak.

“sebelumnya lagu Nasional/Daerah memang sudah sering diperdengarkan pada anak-anak setiap jam istirahat, namun begitu anak tetap memerlukan pendampingan ketika berhadapan dengan hal baru yang belum mereka temui sbelumnya. Walau sebenarnya anak TK sekarang sering menyanyikan lagu-lagu dewasa walau tidak lengkap, tapi kalau kita mengikuti mereka atau mengikuti *trend* yang terjadi saat ini anak-anak akan terbiasa dengan lagu yang tidak sesuai dengan usianya. Selain itu juga, dengan menggunakan lagu-lagu Nasional atau Daerah harapan kita adalah agar anak-anak dapat ikut serta dalam melestarikan kebudayaan Indonesia.”<sup>7</sup>

---

7. Silvi F.D. tahun 2019. *Dalam wawancara dengan salah satu guru TK di TK An-Nur.*

Alat musik patrol yang digunakan untuk anak TK tidak terlalu lengkap seperti alat yang digunakan pada umumnya. Alat yang digunakan untuk anak TK hanya 5 alat saja antara lain *Bass*, *Kontra Bass*, *TikTuk*, *Remo* dan *Kleter* saja, dan biasanya anak-anak TK menyanyikan lagunya secara bersamaan. Sedangkan untuk mengajarkan cara memukul alat musik patrol, pelatih harus memulai proses yang sudah dijabarkan sebelumnya. Pelatih harus memilih dan mengetahui karakter anak terlebih dahulu. Ketika pelatih sudah menemukan siapa saja yang akan memukul alat musik tersebut, pelatih harus mengujinya terlebih dahulu dengan satu alat yaitu *Bass*.

Pelatih memberi contoh dengan pola ketukan yang mudah, pola yang biasa dipakai untuk menguji yaitu *Dung DungDung Dung Dung DungDung Dung*. Dari uji coba tersebut pelatih akan membagi anak, siapa yang mampu diberi materi dengan pola agak rumit dan siapa yang mampu hanya dengan pola sederhana. Setelah pelatih selesai dalam menguji, barulah pelatih memberi tahu nama dari alat yang akan mereka gunakan/pukul. Anak yang mampu menerima pola agak rumit akan ditugaskan untuk memukul alat *TikTuk*, *Kleter* dan *Remo*.

- *TikTuk* dengan bunyi *Tuk Trutuk* (bisa dengan pola lain) dengan simbol "1". (Jari satu)
- *Kleter* dengan bunyi *Tek Tekketek* (bisa dengan pola lain) dengan simbol "2". (Jari dua)
- *Remo* dengan bunyi *Deng Dung*(bisa dengan pola lain) " 3 ". (Jari tiga)

- Sebagai bunyi bersamaan yang biasanya menggunakan gumpalan tangan atau tepukan.

Jika digabungkan seperti *TakTuk-GendangDeng - TakTuk Trutuk tuk - DendangDeng* Jika digabungkan dalam satu nada maka akan tercipta nada yang enak untuk didengar.



### **BAB III**

#### **TUJUAN PEMBELAJARAN MUSIK PATROL DI TK AN-NUR**

##### **A. Memahami Sikap Positif**

Sikap adalah suatu cara reaksi terhadap suatu perangsang. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswanya. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar yang membuat sikap anak terhadap pengajaran menjadi lebih positif. Salah satu pembentukan yang harus dibentuk sejak dini yaitu sikap sosial. Seperti yang disampaikan oleh (Maulina Pujiningsih2018, Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak), sikap sosial anak sangatlah penting bagi pertumbuhan dan kematangan menuju usia kedewasaan. Pada usia dini perkembangan sosial sangatlah penting karena sebagai kodrat manusia dan sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak dapat lepas dari orang lain. Dengan perkembangan-perkembangan sikap sosial yang baik maka anak akan dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia lainnya

yang berada di kehidupannya yaitu teman sebaya, orang tua, saudara bahkan orang lain yang berada disekelilingnya. Dengan perkembangan sikap sosial yang baik anak mampu menghormati orang lain atau orang yang lebih tua, mudah bergaul dan menjalin relasi dengan teman sebayanya, dan dapat bertanggung jawab dengan segala keputusannya. Sebelum memasuki usia sekolah perkembangan sikap sosial anak dicetak melalui pola asuh orang tua dan keluarga dirumah. Tetapi, setelah memasuki usia sekolah anak selanjutnya bersosialisasi pada pendidikan formal disekolah dimana mereka menuntut ilmu pengetahuan. Setelah masuk sekolah anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan sekolah yang berlaku.

Proses sosialisasi anak disekolah anak-anak akan membentuk kepribadian untuk tekun dan rajin belajar, memiliki cita-cita dan lain-lain. Sejumlah peran sekolah yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, membentuk kader pemimpin, sebagai tempat mengantisipasi mobilitas sosial, membantu memecahkan masalah sosial, sebagai agen penerus dan pengembangan kebudayaan dan membantu kesejahteraan keluarga<sup>8</sup>. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, intelektual, keterampilan fisik dan motorik, sosial moral dan daya cipta yang diperlukan oleh anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan tahap selanjutnya.

Guru memiliki peran penting dalam proses pengembangan sikap sosial anak. karena disekolah anak berasal dari bermacam-macam latar

---

<sup>8</sup>. Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.33.

belakang dan harus dapat berbaur satu sama lain. Dalam proses pengembangan sikap sosial ini guru harus dapat menyatukan berbagai sifat dan karakter anak untuk dapat mengembangkan sikap sosial anak dengan baik. Sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik bersama teman sebayanya dan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah. Dari pembentukan sosial dan karakter anak, guru mulai mengajarkan sebuah pembelajaran yang unik agar anak lebih mudah beradaptasi dengan sekelilingnya, terutama disekolah yang dianggap lingkungan baru bagi anak-anak.

Azwar (2000:6) mengatakan bahwa sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau *issue*. Menurut Azwar contoh sikap terhadap sekolah atau terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan sebelumnya. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sepertihalnya melakukan kegiatan belajar menggunakan musik patrol yang dilakukan di Taman Kanak-kanak An-Nur. Membutuhkan beberapa minggu agar anak mampu beradaptasi dengan objeknya yaitu berupa alat musik patrol dan materi yang diberikan oleh pelatuhnya, selain itu juga harus beradaptasi terhadap kerjasama dengan teman / timnya dalam bermain musik patrol.

Menurut ilmu psikologi sikap merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu stimulus yang berasal dari lingkungan. Sikap (*attitude*) dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka

terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal.

Dapat diambil sebuah pengertian tentang sikap, yaitu penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri tentang hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa senang (respon positif) dan rasa tidak senang (respon negatif). Sikap merupakan salah satu tipe karakteristik afektif yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

Menurut Walgito, sikap mengandung tiga komponen: kognitif (Konseptual), afektif (emosional), konatif (Perilaku atau action component)

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan

berisi terdensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Peningkatan sikap terhadap anak yang di jelaskan oleh Azwar (2005) yaitu:

- 1) Menerima, yang diartikan bahwa orang (Subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon, dengan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.
- 3) Menghargai, dengan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.
- 4) Bertanggung jawab (responsible)  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya.

Anak mampu mengingat segala hal yang ditemuinya dan diterimanya, dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Ada Beberapa faktor yang sangat mudah untuk mempengaruhi sikap anak dan sangat mudah diterima anak. Seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga Agama, dan faktor emosional. Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego<sup>9</sup>.

### **B. Memahami Situasi**

Dalam beberapa peristiwa yang terjadi, situasi dan kondisi selalu berdampingan didalam kehidupan manusia. Situasi dan kondisi yang akan dijelaskan oleh peneleti pada tulisan ini adalah sebuah situasi dan kondisi hati anak pada saat belajar maupun bermain. Seperti yang disampaikan oleh dokter spesialis anak dari RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Kabupaten Banyumas, dr. Agus Fitrianto, Sp.A pada artikel Antara Jateng, Jumat, 31 Agustus 2018 yang ditulis oleh Wuryanti Puspitasari, bahwasanya faktor lingkungan memiliki pengaruh penting dalam tumbuh kembang anak dan membentuk perkembangan kecerdasan anak. Faktor genetik dan lingkungan saling berinteraksi membentuk pola pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menurut dr. Agus Fitrianto, Sp.A, faktor lingkungan terdiri dari kecakupan gizi, stimulasi, infeksi, radiasi, kebersihan lingkungan, trauma dan gangguan metabolisme tubuh. Semakin banyak dan sering orang tua mengaktifkan sifat dan aktifitas positif maka akan semakin banyak kemungkinan

---

<sup>9</sup>. Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 30-38

anak memiliki karakter dan sifat kebaikan. Jika kita ingin anak kita tumbuh dan berkembang dengan optimal, maka kita harus memenuhi semua kebutuhan dasar anak seperti asupan nutrisi, kasih sayang, stimulasi, imunisasi serta pastikan kebersihan tubuh dan lingkungan mereka. Disinilah letak peran sentral orangtua terhadap pendidikan anak harus dimulai sebelum dan sejak dalam kandungan ibunya, tambah dr. Agus Fitrianto, Sp.A.

Stimulasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua kepada anak setiap harinya tidak pernah sama. Terkadang anak lebih percaya diri ketika berada di lingkungan sekolah, daripada berada di lingkungan rumah. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa anak yang lebih percaya diri ketika berada di rumah daripada di sekolah. Hal seperti ini yang harus diperhatikan oleh guru maupun orangtua. Komunikasi antara guru dan orangtua menjadi penting untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak di sekolah maupun di rumah. Pada fase ini perlu pendampingan dan arahan agar anak bisa merasa percaya diri dimanapun mereka berada, sehingga terbentuklah karakter yang baik.

Adanya karakteristik khusus pada anak usia dini maka pendidikan untuk mereka juga sebaiknya dilakukan dengan cara yang spesifik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau *Early Childhood care and Education* (ECCE) mempunyai potensi untuk mengembangkan ketrampilan sosial, bahasa dan komunikasi serta ketrampilan motorik pada anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan apabila lingkungan pendidikan dapat memacu imajinasi mereka dan lingkungan pendidikan menyenangkan bagi mereka<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> . Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak. Bowman, D., et al. tahun 2010. hal.54

Terdapat kendala dalam penerapan program PAUD di negara ini, salah satunya adalah rendahnya tingkat pendidikan peran orang tua dalam keseharian di rumah khususnya ibu sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas asuhan terhadap anak usia dini, contoh kecil adalah bahasa yang digunakan oleh ibu sehari-hari. Kalimat pertama yang didengar anak pada usia kurang lebih 1 tahun adalah penyebutan diri untuk orang tua. Ketika orang tua mengajarkan dan membiasakan anak berdialog dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka sampai besarpun anak akan mengingat dan mengikutinya. Selain itu, tinggi rendahnya tingkat ekonomi masyarakat akan mempengaruhi kualitas dari lembaga itu sendiri. Contohnya ketika Indonesia *booming* dengan berita sekolah gratis maka berdampak pula pada sekolah swasta, dikarenakan lembaga tersebut tidak bisa menarget biaya yang akan di alokasikan untuk kebutuhan pendidikan anak, seperti pensil, buku menggambar, lembar kerja siswa, penghapus, bahkan untuk pengelolaan lembaga.

Selain itu kendala yang dihadapi oleh lembaga yaitu rendahnya kualitas guru/ pendidik PAUD yang belum memenuhi standar minimal yaitu untuk menjadi pendidik PAUD harus berijazah minimal Sarjana. Semakin meningkat kualitas guru, maka akan meningkat pula kualitas proses pengajaran dan kualitas peserta didik. Tujuan Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya untuk memenuhi hak asasi anak untuk memperoleh pendidikan sedini mungkin, melainkan juga untuk memberikan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspeknya, baik aspek keterampilan, sosial, akademik, dan

moral<sup>11</sup>.Oleh karena itu pembelajaran PAUD harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Bermain merupakan konsep yang tidak mudah untuk dijabarkan. Mungkin mayoritas orang sering kali mendengar kata-kata bermain. Bahkan mereka sering kali melakukan permainan namun, mereka belum mampu mendefinisikan bermain. Menurut Piaget, 1951 Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan<sup>12</sup>. Joan freeman dan Utami Munandar (1996) mendefinisikan bermain sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Bermain menurut Elizabeth Hurlock (1987:320) adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Berdasarkan para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh individu yang sifatnya menyenangkan, dan berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Ketika bermain, anak akan menentukan pilihannya, mereka harus memilih apa yang akan dimainkan, dimana dan dengan siapa mereka bermain. Permainan mendorong berkembangnya ketrampilan, fisik, sosial dan intelektual. Misalnya perkembangan keterampilan sosial dapat terlihat dari cara anak mendekati dan bersama orang lain, berkompromi serta bernegosiasi. Selain itu anak berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Anak mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki

---

<sup>11</sup>. Eti Rochaety.*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*(Jakarta: Mitra Wacana Media.2006.hal.32)

<sup>12</sup>. *Psychology of Intelligence*.London:Routledge and Kegan Paul.Piaget, J.tahun1951

sekaligus mendapatkan pengetahuan baru. Kreativitas anak juga akan berkembang melalui ide-ide original yang keluar dari pikiran mereka, walaupun kadang terasa abstrak untuk orang tua. Melalui permainan anak dapat belajar diantaranya melatih kemampuan menyeimbangkan antara motorik halus dan kasar. Dalam permainan kelompok, anak belajar tentang bersosialisasi. Anak mempelajari nilai keberhasilan pribadi ketika berhasil memasuki suatu kelompok. Ketika anak memainkan peran "baik dan jahat", hal ini membuat mereka kaya akan pengalaman emosi. Dalam situasi tersebut terkadang anak melakukan permainan yang tidak terkontrol, contohnya saling lempar mainan atau saling ejek. Tidak semua anak mengerti tentang bermain sambil belajar, tanpa disangka mereka melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Contoh yang mereka mainkan seperti anak memukul meja menggunakan tangan atau dengan alat seadanya, memukul benda-benda sekitarnya yang mampu menimbulkan bunyi. Di situlah letak kita untuk mengarahkan dan meningkatkan imajinasi mereka, agar mereka mengenal dan mengembangkan pola ketukan mereka pada alat musik, khususnya musik patrol.



Proses latihan anak-anak TK An-Nur saat memainkan alat musik patrol (foto: Nimas Dyah A.K, 2020)

### C. Memahami Karakter Anak

Usia pra sekolah adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada di usia ini, anak harus dibantu dalam mengenal alam di sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang dia lihat dan apa yang diajarkan. Oleh karenanya, proses pendidikan pada usia ini menjadi sesuatu yang paling berarti, terutama pendidikan yang dilakukan kedua orang tuanya. Dalam Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 disebutkan bahwa pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah, dan dikaitkan dengan pembentukan karakter anak yang baik jika dimulai sejak dini.

Terkait dengan pengembangan moralitasnya, anak usia TK pada dasarnya masih sangat memerlukan bantuan dalam beberapa hal, seperti

pembentukan karakter, pembentukan kepribadian, dan perkembangan sosial (Hidayat, 2004). Untuk pengembangan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama, dan moralitas agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat<sup>13</sup>.

Sudah terbukti bahwa periode yang paling efektif untuk membentuk karakter anak adalah sebelum usia 10 tahun. Diharapkan pembentukan karakter pada periode ini akan memiliki dampak yang akan bertahan lama terhadap pembentukan moral anak. Suasana kasih sayang dan mau menerima anak apa adanya, serta menghargai potensi anak, memberi rangsangan yang kaya untuk segenap aspek perkembangan anak merupakan jawaban bagi tumbuhnya generasi yang berkarakter di masa yang akan datang. Karakter terbentuk dengan dipengaruhi oleh paling sedikit 5 faktor, yaitu: tempramen dasar, keyakinan, pendidikan, motivasi hidup, dan perjalanan<sup>14</sup>.

Materi pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional Tahun 2011 dalam Zamroni<sup>15</sup> mencakup aspek-aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

---

<sup>13</sup>. Depdikbud, 1994 dalam Hidayat 2004. *Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama*.

<sup>14</sup>. Megawangi, Ratna. 2003. *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.

<sup>15</sup>. Zamroni. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Editor: Darmiyati Zuchdi. Yogyakarta: UNY Press

## BAB IV

### LANGKAH - LANGKAH DALAM PEMBELAJARAN PATROL DI TK

#### A. Metode Pengenalan Musik Patrol

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak selalu merasa senang, entah bermain sendiri maupun secara kelompok. Tidak hanya di sekolah, mereka juga selalu menunggu waktu untuk dapat bermain ketika berada di rumah. Rasa senang yang timbul pada saat bermain selalu membuat mereka merasa penasaran dengan hal-hal baru yang mereka temui. Dari rasa senang tersebut, anak-anak tidak jarang menciptakan suatu keindahan dalam imajinasinya, contohnya warna yang mereka tuangkan dengan indah dalam lukisannya, gerakan yang indah dalam menirukan pohon tertiuip angin dan menciptakan suara yang indah dari pola ketukan meja yang mereka pukul. Keindahan itu tercipta dengan konsep yang berbeda pada setiap harinya. Mereka selalu mencari dan mencoba hal-hal yang baru dan dapat membuat mereka senang.

Kesenangan terbentuk disaat anak merasa bahwa apa yang mereka lakukan adalah menyenangkan, baik itu menggunakan objek atau tanpa menggunakan objek. Contohnya adalah berlarian atau berkejar-kejaran dengan banyak teman. Hal ini terbukti dapat membuat anak senang atau gembira, saling menjaga, saling menyayangi, dan saling meghibur satu sama lain. Terkadang juga dalam permainannya, mereka mencari suatu objek untuk dijadikan teman dalam berimajinasi. Contohnya adalah sebuah daun yang sering disamakan dengan daun telinga manusia, ranting pohon yang diimajinasikan sebagai tongkat peri atau tongkat

ajaib, dan masih banyak lagi. Semua itu membuat suasana menjadi indah untuk mereka.

Menurut Kant, ada dua macam keindahan: (i) Keindahan yang bebas (*free beauty*), artinya mengandaikan tidak adanya konsep yang menjelaskan seperti apa objek; (ii) Keindahan yang terkondisi atau bersyarat (*dependent beauty*), artinya mengandaikan sebuah konsep untuk menjawab kesempurnaan sebuah objek.<sup>16</sup> Hal tersebut memang benar, karena menurut anak-anak keindahan adalah kesenangan, dengan menggunakan objek maupun tidak.

Begitu juga dalam permainan musik patrol pada anak khususnya usia dini. Seperti yang kita ketahui, dalam permainan musik patrol harus memiliki harmonisasi dari masing-masing alat. Satu persatu alat musik patrol akan mengeluarkan suara dari beberapa pola yang digabungkan dalam instrumen atau lagu. Sedangkan anak TK dalam hal menerima pola ketukan yang teratur masih belum mampu untuk mengaplikasikannya ke dalam permainan musik patrol. Pelatih tidak dapat mengajarkan materi secara paksa terhadap anak. Ada proses yang harus dilalui oleh pelatih untuk menyampaikan materi yang akan diajarkannya.

Proses awal yang dilakukan oleh pelatih untuk mengajarkan musik patrol pada anak TK adalah memilih dan memahami karakter dari masing-masing anak, terutama jika anak tersebut sudah memiliki bakat dalam bermain musik. Mengapa demikian? karena meskipun beberapa anak TK mampu memukul atau membunyikan meja maupun alat dengan pola ketukan sederhana (*kothe kan*), akan tetapi anak tersebut belum tentu

---

<sup>16</sup>. David E. Cooper, Peter Lamarque & Crispin Sartwell (eds.), *Aesthetics, The Classic Readings*, hal. 115. Dalam buku Dr. Matius Ali, M.Hum. dengan judul *ESTETIKA: PENGANTAR FILSAFAT SENI*, hal. 106. Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia oleh Sanggar Luxor

mampu mengikuti materi pada permainan musik patrol. Selain itu juga pelatih harus memahami karakter pada masing-masing anak, karena seperti yang diulas sebelumnya bahwa dunia anak adalah bermain. Tidak mudah untuk menyatukan visi dengan anak-anak disaat kita membutuhkan keseriusan. Untuk dapat membuat anak mau mengikuti pelatih, pelatih harus bisa membuat anak-anak itu senang terlebih dahulu. Proses kedua adalah ketika pelatih dan anak sudah mengalami pendekatan, maka pelatih harus menjelaskan tentang alat tersebut (musik patrol), apa yang akan dilakukan, dan bagaimana hasil yang akan mereka lalui bersama. Proses ketiga pelatih harus mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara memainkan alat musik tersebut, sehingga anak akan tertarik dengan alat maupun permainannya. Selain itu juga dalam mengajarkan musik patrol pada anak TK ini harus ekstra sabar, karena biasanya dalam waktu 1 jam saja mereka sudah merasa bosan.

Ketika semua proses sudah dilalui, pelatih bisa sedikit demi sedikit memberikan materi pada anak. Mulai dari pola ketukan paling mudah hingga ke bagian yang rumit dalam materi musik patrol untuk kalangan anak usia TK. Untuk lagu yang digunakan dalam penggarapan penyajian musik patrol, pelatih harus memilih lagu yang mudah atau bahkan sudah dihafal oleh anak-anak. Contohnya adalah lagu-lagu dolanan anak, lagu-lagu Nasional yang sudah kenal anak serta boleh juga menggunakan lagu pop-Indonesia yang mendidik dan mudah untuk dimainkan.

Sangat berbeda ketika mengajarkan musik patrol dikalangan remaja dan anak TK, dari segi konsentrasi sudah jauh berbeda. Namun dalam segi disiplin, anak TK masih jauh lebih unggul. Semua itu karena para remaja mengalami pubertas, dan yang sering terjadi dilapangan antara lain

datang terlambat, sering bermain *handphone* pada saat latihan, dan tidak jarang berkelahi dengan anggota kelompoknya sendiri sehingga menimbulkan perpecahan tim pada kelompoknya. Dalam pemilihan lagu yang biasa digunakan pada kedua generasi tersebut juga berbeda, jika pada remaja lagu yang sering dipakai adalah lagu *Dangdut*, *Kendang Kempul* atau *Pop*, namun jika dikalangan anak-anak lagu yang digunakan adalah lagu sudah dikenal dan mudah dihafalkan, lagu tersebut antara lain lagu Nasional/Daerah atau lagu Dolanan, contohnya adalah *Apuse*, *Gundul-Gundul Pacul* dan *Surwe Ora Jamu*. Lagu ini dapat dikembangkan pada melodi lagunya dengan instrumen sesuai dengan garapan sang pelatih.

Seperti dalam wawancara dengan Silvi selaku guru di TK An-nur pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, juga menyebutkan bahwa lagu yang akan digunakan dalam proses berkesenian pada anak TK khususnya pada musik harus mudah untuk dipahami oleh anak.

“Sebelumnya lagu Nasional/Daerah memang sudah sering diperdengarkan pada anak-anak setiap jam istirahat, namun begitu anak tetap memerlukan pendampingan ketika berhadapan dengan hal baru yang belum mereka temui sebelumnya. Walau sebenarnya anak TK sekarang sering menyanyikan lagu-lagu dewasa walau tidak lengkap, tapi kalau kita mengikuti mereka atau mengikuti *trend* yang terjadi saat ini anak-anak akan terbiasa dengan lagu yang tidak sesuai dengan usianya. Selain itu juga, dengan menggunakan lagu-lagu Nasional atau Daerah harapan

kita adalah agar anak-anak dapat ikut serta dalam melestarikan kebudayaan Indonesia<sup>17</sup>."

Alat musik patrol yang digunakan untuk anak TK tidak terlalu lengkap seperti alat yang digunakan pada umumnya. Alat yang digunakan untuk anak TK hanya 5 alat saja antara lain *Bass*, *Kontra Bass*, *TikTuk*, *Remo* dan *Kleter* saja, dan biasanya anak-anak TK menyanyikan lagunya secara bersamaan. Sedangkan untuk mengajarkan cara memukul alat musik patrol, pelatih harus memulai proses yang sudah dijabarkan sebelumnya. Pelatih harus memilih dan mengetahui karakter anak terlebih dahulu. Ketika pelatih sudah menemukan siapa saja yang akan memukul alat musik tersebut, pelatih harus mengujinya terlebih dahulu dengan satu alat yaitu *Bass*.

Pelatih memberi contoh dengan pola ketukan yang mudah, pola yang biasa dipakai untuk menguji yaitu *Dung DungDung Dung Dung DungDung Dung*. Dari uji coba tersebut pelatih akan membagi anak, siapa yang mampu diberi materi dengan pola agak rumit dan siapa yang mampu hanya dengan pola sederhana. Setelah pelatih selesai dalam menguji, barulah pelatih memberi tahu nama dari alat yang akan mereka gunakan/pukul. Anak yang mampu menerima pola agak rumit akan ditugaskan untuk memukul alat *TikTuk*, *Kleter* dan *Remo*.

*TikTuk* dengan bunyi *Tuk Trutuk* (bisa dengan pola lain) dengan simbol " jari 1 ". *Kleter* dengan bunyi *Tek Tekketek* (bisa dengan pola lain) dengan simbol " jari 2 ". *Remo* dengan bunyi *Deng Dung*(bisa dengan pola lain) " jari 3 ". Simbol " tepukan " sebagai bunyi bersamaan yang biasanya

---

<sup>17</sup>. Silvi F.D. tahun 2019. Dalam wawancara dengan salah satu guru TK di TK An-Nur.

menggunkan gumpalan tangan atau tepukan. Jika digabungkan seperti *TakTuk-GendangDeng - TakTuk Trutuk tuk - DendangDeng* Jika digabungkan dalam satu nada maka akan tercipta nada yang enak untuk didengar.

## B. Hasil Pembelajaran Musik Patrol

Berbicara tentang keterampilan, tidak semua manusia memiliki keterampilan yang sama. Keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam diri seseorang dengan menggunakan akal, fikiran, dan kreativitas, hingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna. Keterampilan seharusnya terus dikembangkan serta dilatih secara *continue* agar dapat menambah kemampuan seseorang tersebut, hingga menjadi ahli atau profesional dalam bidang tertentu. Begitu halnya dengan kepribadian pada seseorang.

Setelah apa yang kita dapatkan selama belajar mengajar musik patrol di TK An-Nur, dapat di lihat selama proses belajar yang memiliki pengaruh tinggi terhadap anak-anak. waktu demi waktu dan tahap demi tahap yang dilalui anak ketika bermain musik patrol, kita dapat melihat bukti nyata bahwa anak TK memiliki tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan memiliki rasa empati terhadap sesama teman atau orang lain yang berada di sekitarnya dan lebih mampu membentuk karakter anak. Pembentukan karakter memanglah kedengarannya mustahil dalam pembelajaran, namun kita lupa bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda namun belum sepenuhnya terasah apalagi tentang kepribadian mereka, disinilah kita lebih menonjolkan karakter anak

melalui kreativitas dan imajinasi mereka melalui memainkan musik patrol.

Kepribadian seseorang terbentuk sejak kecil, maka dari itu pembentukan dan pengembangan potensi manusia baik jasmani maupun rohani sebaiknya di bentuk sejak dini. Ada tiga ranah yang populer di kalangan dunia pendidikan yang menjadi lapangan garapan pembentukan kepribadian peserta didik atau siswa.

1. Kognitif: mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu hingga menjadi tahu, kemudian pada tahap berikutnya ia mampu membudi dayakan akal nya menjadi kecerdasan dalam berfikir.
2. Afektif: yang berhubungan dengan perasaan atau emosional, yang melahirkan sikap seperti; simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini membentuk kecerdasan emosional.
3. Psikomotorik: adalah berkenan dengan action, perbuatan, perilaku, dan seterusnya. Apabila disinkronkan ketiga ranah dapat disimpulkan bahwa dari memiliki pengetahuan, kemudian memiliki sikap, dan selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya.<sup>18</sup>

Kebiasaan yang baik harus diajarkan pada anak sedini mungkin, karena kebiasaan itu akan melekat pada jiwanya sampai dewasa. Demikian pula jika anak terbiasa melakukan perbuatan tercela tanpa dibimbing kearah yang baik, maka setelah dewasa akan sukar mengarahkannya pada hal-hal yang baik.

Anak prasekolah sebagai individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, memiliki karakteristik yang unik.

---

<sup>18</sup>. Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. Tahun 2004, Cet,1,hal. 222

Perkembangan psikologis anak dalam pra sekolah bersifat alamiah, sehingga pada dasarnya anak tidak senang dipaksa maupun di desak untuk melakukan sesuatu secara cepat. Pada diri anak pra sekolah sudah mulai tumbuh kemandirian dan harga diri namun cara berpikirnya masih egosentris (memandang sesuatu dari cara pandang sendiri). Anak prasekolah adalah peniru ulung yang sangat menyukai proses. Kegiatan yang menyenangkan bagi anak seperti bermain, akan di ulang-ulang oleh anak. Anak sebelum sekolah mereka belajar melalui bermain, dengan menggunakan inderanya.<sup>19</sup> Disinilah peran orang tua dan guru sangat penting untuk bisa memahami perkembangan anak agar apa yang diharapkan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dalam rangka menyiapkan anak agar dapat termotivasi dalam pembelajarannya, dibutuhkan suatu program pembelajaran yang menyenangkan agar menjadi dasar pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan zaman. Anak perlu dibekali kompetensi menjadi individu yang kritis, kreatif, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakatnya, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak memiliki kompetensi kritis, kreatif, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakatnya, serta dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupannya kelak dikemudian hari, maka diperlukan program pembelajaran strategis dan metode pembelajaran yang baik yang dapat mendukung kompetensi dasar yang diinginkan. Di balik sebuah permainan, permainan tidak bisa dipandang atas dasar bahwa ia merupakan sesuatu yang menghabiskan dan menyia-nyiakan waktu,

---

<sup>19</sup>. Yudrik Jahja dkk. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. Jakarta; Departemen Agama RI. tahun 2005, Cet.1. hal.12

tetapi harus dipandang sebagai sesuatu yang mutlak diperlukan bagi pertumbuhan anak.<sup>20</sup>Dalam proses belajar sambil bermain tersebut perilaku anak distimulus, sehingga menghasilkan efek berupa:

1. Fisik : pemberian kesempatan untuk anak agar beraktifitas dan berpartisipasi guna menggerakkan otot-otot.
2. Moral : menumbuhkan keinginan dari dalam diri anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
3. Emosional : menciptakan lingkungan di sekolah yang dapat meredam gejala emosi dan mendukung berkembangnya emosi yang positif.
4. Intelektual : memberikan stimulasi positif bagi perkembangan intelektual anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
5. Spiritual : membimbing dan melatih anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.

*Pertama*, guru harus mengetahui tujuan atau perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan. *Kedua*, memilih cara pendekatan yang paling tepat dan efektif dalam mencapai sasaran. Misalnya akan sangat berbeda jika guru menerangkan konsep keadilan jika ditinjau dari sudut pandang agama dan sudut pandang ekonomi atau sudut pandang ilmu yang lainnya. Untuk itu diperlukan kejadian dalam melakukan pendekatan pembelajaran. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi, karena itu diperlukan variasi agar proses belajar tidak membosankan dan pencapaian lebih efektif. *Keempat*, menetapkan alat evaluasi yang tepat

---

<sup>20</sup>. Muhammad Suwaid (penerjemah; Salafuddin Abu Sayyid). *Mendidik Anak Bersama Nabi saw; Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Surakarta:Arafah.tahun 2009,Cet.7.hal 309

untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai, karena dengan penilaian ini dapat diketahui sejauh mana ketercapaian atau ketertinggalan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Anak kreatif, bisa bisa menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Karena itu, kreativitas tidak muncul secara tiba-tiba. Ia merupakan hasil dan bagian dari proses belajar yang berlangsung lama. Seperti proses belajar lainnya, berkembangnya kreativitas anak sangat tergantung pada kesempatan yang diberikan lingkungannya.

Banyak orang yang berpendapat bahwa waktu yang paling penting untuk memupuk kreativitas anak adalah pada saat ia masuk sekolah, sebab pada saat inilah sikap dan keinginanberprestasinya mulai terbentuk. Akan tetapi, akhir-akhir ini pandangan mulai berubah, memupuk kreativitas pada usia Taman Kanak-kanak pun sudah dianggap terlambat. Pada usia yang amat dini, sekitar 2-3 tahun, merangsang kreativitas sudah bisa dilakukan, terutama dalam suasana bermain. Jadi, pendapat ini hampir sama dengan penelitian Andrews sebagaimana telah diuraikan tadi.

Sejak usia sekitar 1-2 tahun, seorang anak sudah harus belajar tentang apa yang diinginkan dan boleh dilakukannya, dan apa yang diinginkan tetapi tidak boleh dilakukannya. Dengan demikian ia belajar mengenal batas-batas tindakan apa yang boleh dilakukannya.

Sesungguhnya, disiplin bisa dicapai dengan:

- a. Menyongkong hal-hal yang dirasakan perlu dan menghapus hal-hal yang dirasakan tidak perlu.
- b. Efisiensi dalam penerapan disiplin supaya tercapai tujuan yang diharapkan.

Ternyata disiplin yang terlalu lemah, efeknya tidak memuaskan. kadang-kadang memang diperlukan hukuman-hukuman sebagai bentuk atau metode disiplin, terutama dalam situasi-situasi tertentu. Tetapi disiplin yang terlalu keras pun akan menimbulkan akibat yang tidak diharapkan.

Pengertian disiplin boleh dikatakan sama dengan makanan bergizi. Dikatakan demikian, karena setiap anak membutuhkannya. Kebutuhan ini berbeda-beda, tergantung tingkat pertumbuhan anak.

Kalau kita bandingkan penerapan disiplin anak zaman dulu dan sekarang, myatalah banyak perbedaan. Anak-anak sekarang dibesarkan dalam masyarakat yang lebih berpendidikan dan sangat menggairahkan. Mereka juga mempunyai banyak pilihan serta pengarahan dalam masyarakat yang kompleks. Sehingga tidaklah mengherankan kalau pendidikan disiplin menjadi lebih rumit dan matang. Akan tetapi, sebenarnya beberapa dasar pendidikan disiplin tidak berubah. Kalaupun berubah hanyalah dalam cara menerapkannya yang disesuaikan dengan suasana sekarang.

Pada dasarnya, menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang memang berasal dari luar, adalah proses melatih dan mengajar anak bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan tata cara yang ada. Bila hal ini tercapai, maka usaha mendisiplin anak juga tercapai. Mendisiplin anak bukanlah bertujuan agar anak menjadi seorang penurut, walaupun bisa saja pada pemulaan memperkenalkan atau menanamkan disiplin diperlukan sikap otoriter agar anak menuruti. Namun lambat laun, apa yang ditanamkan atau ditumbuhkan itu harus menjadi sebagian dari tingkah lakunya. Kalau pada mulanya pengertian besar dikaitkan

dengan lingkungan tidak menerima, dan pengertian salah di kaitkan dengan lingkungan tidak menerima, maka lambat laun sesuai dengan perkembangan anak, ia menyadari apa arti benar dan salah.

Dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, satu hal sangat menentukan. orang tua harus bisa membedakan antara keinginan dan perbuatan. Dalam hal perbuatan, kita turun tangan dan membatasi yang dianggap perlu. Namun, dalam hal keinginan dan harapan-harapan, kita memberi kebebasan.

Kita ambil contoh perasaan marah dan perbuatan karena amarah. Dua-duanya harus kita tangani secara berlainan. Rasa amarah kita akui dan kita biarkan terungkap secara wajar. Tapi perbuatan atas dorongan amarah, sering harus kita cegah dan kita carikan penyaluran yang dapat diterima.

Kemampuan untuk berkhayal berkembang pesat pada usia 2 sampai 5 tahun. Kegiatan alam pikiran aktif ini menunjukkan sesuatu yang positif pada tahap perkembangan anak, walaupun terkadang di mata orang tua, hal itu terasa aneh dan tidak wajar. Tanpa mengurangi kewapadaan Anda, dari pihak Anda sendiri diperlukan suatu keikutsertaan yang sungguh-sungguh demi terpupuknya kewajaran perkembangan jiwa anak.

Sekitar usia 2 tahun ini si kecil bisa menciptakan dunia khayal sendiri. Sambil berkhayal, ia bisa menciptakan harapan-harapan dan keinginannya dalam bentuk permainan. Anak seperti ini mampu memerankan berbagai tingkah laku dan peran pada saat bersamaan. Melalui tokoh khayalannya ia bisa berlaku seolah-olah menjadi bayi yang

masih mengisap botol misalnya. Atau juga menjadi ibu memarahi anaknya.

Dengan menggunkan imajinasi yang dimiliki, si kecil belajar menjadi anak yang nakal dan tidak disukai atau menjadi anak yang manis dan baik hati. Mereka menggunkan sahabat khayalnya untuk menemukan diri dalam berbagai gambaran. Sahabat ini bisa bertindak menjadi orang tua yang sekali-sekali membiarkan saja anaknya berbuat kenakalan atau berlagak menjadi ibu yang melarang sahabatnya melakukan tindakan yang kekanak-kanakan.

Seorang pendidik Milton A. Young, dalam bukunya "Buttons are to Push" menyarankan untuk mengajak anak-anak memikirkan keadaan sehari-hari agar daya khayal dan kepribadian yang orisinal dari si anak ikut berkembang. Misalnya Anda bisa bertanya "Apa yang dapat Mikdad perbuat kalau Mikdad mempunyai empat buah tangan, yang tidak bisa dilakukan oleh dua tangan?" Setelah berpikir sejenak, Mikdad yang diberi pertanyaan itu menjawab: "Saya bisa merangkul dua kali lebih erat." Segala macam permainan khayal seperti ini akan sangat menarik dan dapat mengisi waktu si anak, misalnya jika berada dalam perjalanan keluar kota .

Di dalam dunia khayal tidak ada konflik, semua serba santai dan menyenangkan. Anak bebas menciptakan kalimat-kalimat aneh dan tidak masuk akal serta cerita-cerita yang mustahil. Kata-kata dibolak-balik, diucapkan dengan jenaka dan gembira. Beberapa ahli pendidikan menanamkannya "Puisi anak-anak." Apakah itu seni atau bukan seni memang tidak perlu dipersoalkan. Tetapi yang pasti, berbahasa secara kreatif itu mendorong daya pikir seorang anak.

Seorang anak harus mendapat kesempatan untuk berlatih dan menggunakan kata-kata baru. Hal ini dilakukan anak dengan teman-teman, dengan keluarganya, dan kadang-kadang dengan dirinya sendiri. Permainan yang paling mendorong anak untuk bercakap-cakap ialah permainan khayal-khayalan dengan boneka, dengan rumah-rumahan atau dengan apa saja yang menarik perhatian anak. Bila Anda menuruti dorongan anak untuk berkhayal dengan jalan memberikan alat-alat yang cocok, Anda bisa membuat si anak bahagia dengan kesibukan pura-puranya sampai beberpa lama.

Jelaslah, bahwa merangsang daya khayal anak itu sesungguhnya sangat penting. Bahkan suatu hasil penyelidikan telah membuktikan bahwa, anak-anak yang sering bermain-main dengan “teman khayalan” itu, pada waktu mereka dewasa ternyata mudah mengadakan kontak dengan orang lain, lebih banyak pengertiannya terhadap pasangan hidup mereka serta lebih banyak menampakkan sifat “percaya pada diri sendiri” di dalam lingkungan mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musik Patrol adalah salah satu kesenian musik tradisional yang terkenal di Jawa Timur. Disebut musik patrol karena awalnya musik ini hanya menggunakan alat sederhana yaitu *kentongan*. Bentuk kentongan yang digunakan biasanya berbagai macam ukuran dan dibunyikan secara teratur. Musik Patrol merupakan musik tradisional rakyat yang tergolong musik hiburan. Penampilannya pun hanya dilakukan sekali dalam setahun, yaitu pada bulan Puasa atau bulan Ramadhan. Musik patrol juga digunakan oleh masyarakat pada jaman dahulu untuk *ronda* dan sebagai tanda apabila terjadi bahaya seperti pencurian maupun bencana alam. Karena suaranya yang *monotone* kemudian mereka membuat kentongan dengan berbagai ukuran sehingga menghasilkan suara yang berbeda. Dengan adanya ukuran dan suara yang berbeda, dari situlah mereka memadukan suara menjadi suara yang indah dan enak untuk didengar. Kesenian tersebut kemudian menajai tradisi dan menyebar ke berbagai daerah di Jawa Timur.

Khusus kesenian tradisional musik patrol, kesenian tradisional musik patrol berkembang di dalam sejumlah komunitas musik patrol, terutama komunitas musik patrol di kabupaten Jember. Komunitas musik patrol merupakan komunitas yang berada pada kategori seni musik tradisional dengan bentuk seni suara, dan komunitas musik ini mengambil kesenian tradisional musik sebagai objek keseniannya, komunitas ini dimainkan lima belas atau lebih, disesuaikan dengan kebutuhan komunitas tersebut,

dan dengan satu pemain suling, terkadang dengan satu tambahan personil, yaitu penyanyi dan itupun disesuaikan dengan permintaan pengguna jasa atau sebagai salah satu syarat dalam mengikuti kompetisi. Beda dengan pemain musik patrol di TK An-Nur terdiri dari 5-6 orang, dengan alat yang sudah ada. Musik patrol ini memainkan alat musiknya secara bersama-sama layaknya gamelan. Namun bedanya alat yang digunakan merupakan alat tradisional berupa tabung kayu atau yang biasa disebut kentongan, lagu yang dimainkan biasanya memainkan lagu-lagu anak "Gundul-gundul Pacul dan Suwe Ora Jamu" sekiranya yang layak untuk usia mereka. Pengaruh adanya musik patrol di TK An-Nur, berfungsi sebagai media pembelajaran dalam berkesian dan juga media pembelajaran sosial mereka sekaligus pembentukan karakter pada anak, membentuk kepedulian seperti kerja kelompok maupun kerja individu serta memudahkan anak dalam berinteraksi kepada teman maupun lingkungan.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa manfaat musik patrol sangatlah banyak, terutama dalam sistem pembelajaran. Bagi anak-anak memiliki manfaat untuk membantu sistem pengingat, kerja sama, dan sifat tanggap. Adanya manfaat yang baik dari musik patrol ini, penulis berharap adanya kemajuan dalam pembelajaran dan kelestarian dalam musik patrol. Terutama dalam pengembangan musik patrol itu sendiri. Untuk lingkungan sekolah yang memiliki kesenian musik patrol, harus lebih di kembangkan lagi, agar dapat memiliki kualitas yang lebih unggul.

## KEPUSTAKAAN

- Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1986.
- Bowman., D., et al, 2010. Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak.
- Diana, Rachmy R. 2006. "Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif! (Menghidupkan Keberbakatan dan Kreativitas Anak)," Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri, Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No.3, Desember 2006.
- Gunarsa, Singgih D. Ny. Dra., *Psikologi Anak Bermasalah*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1980.
- Gunarsa, Singgih D. Ny. Dr., *Psikologi Perkembangan*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1981.
- Kartono, Kartini, Dra., *Mengenal Dunia Kanak- Kanak*, CV Rajawali, Jakarta, 1985.
- Lestari, V., *Membina Disiplin Anak*, PT Pondok Press, Jakarta, 1984.
- Martani, Wisnu. 2012. "Maetode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi* Vol.39 No. 1, Juni 2012 Halaman 112-120.
- Nugroho, Bangkit. 2015. "Integrasi Elemen Komunitas Musik Patrol Dalam Eksistensi Kesenian Tradisional." Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Permadi, Rizki Kumala. 2019. " Keberadaan Patrol *Bekoh Kerreng* Rampak Pendhalungan, Studi Kasus: di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur." Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Resepsi menurut Barnett, W. S. Dari buku: Long-Term effects of erly childhood programs on cognitive and school outcomes. Halaman 25-50, ed. Bowman.
- Rini, Dyah Puspito. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Bermain Musik Patrol Pada Anak Autis Kelas Klasikal

Di Sekolah Autis Harapan Bunda Surabaya."Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Khusus Vol.10 No. 2.

- Saputro, Abdul Muid Dwi. 2015. "Fungsi Nyata Musik Dalam Perlombaan Merpati, Studi Kasus: Di Desa Randuagung, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember." Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Satiadarma, Monty P. & Fidelis E. Waruwu, "Mendidik Kecerdasan", Media Grafika, Jakarta, 2003Halaman.33.
- Schaefer, Charles, Dr., Bagaimana Membina Hubungan Keluarga yang Positif dalam Mendidik Anak, (Alih Bahasa: Dr. Conny Semiawan dan Drs. R. Turman Sirait), KU, Jakarta, 1981.
- Siwi, Mega Radha. 2019. "Resepsi Anak Usia Di Bawah 14 Tahun Terhadap Lagu-Lagu Dangdut Koplo, Studi Kasus: Di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu. Karanganyar." Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Suidman, Ieneke (et. al.), 100 Pernyataan Mengenai Anak Pra Sekolah, Sinar Harapan, Jakarta, 1985.
- Webb, Lesley, Anak-anak yang Memerlukan Perhatian Khusus di Taman Kanak-kanak, (Alih bahasa: Dictus Soetadi), Cypress, Jakarta, 1979.
- Wetty, Paul, Anak-anak Cemerlang, (Alih bahasa: Prof. Dr. Sadik Sama'an dan Dr. Zakiah Daradjat), Bulan Bintang, Jakarta, 1980.
- Wibowo, Agus. 2012, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." Pustaka Pelajar, Yogyakarta, halaman. 28.
- Yudrik Jahja dkk, "Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal." Departemen Agama RI, Jakarta, 2005, Cet. 1 halalaman 12.

## WEBTOGRAFI

- Alin, Kiki. "Musik Patrol Jember, Warisan Budaya Yang Terkenal Hingga Luar Negeri 22 Juli 2019." <http://sorotpublik.com>, diakses 15 Desember 2019.
- Anggun. "Musik Membentuk Karakter Anak Lebih Baik." <http://kemendikbud.go.id>, diakses 08 Februari 2017.
- Asrijanto. "Musik Patrol Jember dalam Balutan Karnaval Tradisi." 22 Juli 2013 <http://www.academia.edu>, diakses 05 November 2019.
- Herifarizal. "Asal Mula Musik Patrol." <http://www.google.com>, di akses 05 September 2019.
- Hubungan Bahasa Dengan Otak.<http://digilib.unimed.ac.id>, diakses 22 Juni 2019.
- Menyeimbangkan Fungsi Kerja Otak Kanan dan Otak Kiri dalam Pembelajaran Membaca.<https://zikwan.files.wordpress.com>, diakses 23 Agustus 2019.
- Panca, Heri 72. "TK NU Pasuruan Patrol Oleh TK B." <https://youtu.be/cyS-P8U1Jul>, diakses 11 Januari 2018.
- Rolina, Nelva. "memahami psikologi perkembangan anak bagi pengembangan aspek seni anak usia dini." Diakses 22 Juni 2019.
- Saleh, Meylan. "Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto 24 Oktober 2013." <http://repository.ung.ac.id>, diakses 16 Desember 2019.
- Suyanto, Arif. "Video Lucu Lomba Patrol Tingkat TK." <https://youtu.be/pHpqMGRJL4E>, diakses 11 Januari 2018.
- Wibowo, Sutji Martiningsih. 2008. " Psikologi anak usia dini 17 Desember 2008." <http://repository.unpad.ac.id>, diakses 22 Juni 2019.

## NARASUMBER

Sumarijah, S.Pd, MMPd., usia 51 tahun, kepala sekolah Tk An-Nur, alamat Perumahan Muktisari K/7 Tegal Besar Jember Jawa Timur.

Silvi Fitriah Diana, S.Pd, M.Sn., usia 30 tahun, guru di Tk An-Nur, alamat Perum. Bumi Este Muktisari Tahap 3, Blok bbi 09 Jember Jawa Timur.

Abdul Muid Dwi Saputro, S.Sn., usia 32 tahun, pelatih musik patrol, alamat Perum. Bumi Este Muktisari Tahap 3, Blok bbi 09 Jember Jawa Timur.

Sutaji., usia 62 tahun, pengrajin alat musik patrol, alamat Pancakarya Ajung Jember Jawa Timur.



## Glosarium

- Kothekan* : Memukul-mukul benda atau alat musik
- Patrol : Kesenian musik tradisional yang menggunakan alat musik sederhana yaitu kentongan.



## LAMPIRAN



**Piagam Penghargaan Tokoh dan Pelestarian Musik Patrol (foto: Nimas Dyah Ayu K. 2020)**



**Wawancara dan Berdiskusi di rumah Bapak Sutaji (foto: Nimas Dyah Ayu K. 2020)**



Contoh alat musik kentongan (foto: Abdul Muid 2020)



Tempat pembuatan musik patrol dan berbagai contoh bahan, ukuran alat musik (foto: Nimas Dyah Ayu K. 2020)



**Bahan Pembutan Alat Musik Patrol (foto: Nimas Dyah ayu Kinanthi 2020)**



**Proses pembuatan alat musik patrol (foto: Nimas Dyah Ayu K. 2020)**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Nimas Dyah Ayu Kinanthi  
Tempat/Tgl.Lahir : Jember, 23 Oktober 1996  
Alamat : Perum. Muktisari Blok K/7 Tegal Besar, Kec.  
Kaliwates, Kab. Jember  
Email : [nimasdyahayukinanthi23@gmail.com](mailto:nimasdyahayukinanthi23@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

- |                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| 1.SDN KEPATIHAN 06, JEMBER          | 2007-2009 |
| 2.SMP 9 JEMBER                      | 2009-2012 |
| 3.SMK KESEHATAN TPA JEMBER          | 2012-2015 |
| 4.Institut Seni Indonesia Surakarta | 2015-2020 |

## Pengalaman Organisasi

Tahun	Organisasi
2015	LO ( <i>leasion officer</i> ) dalam acara Alletno #12
2015	LO ( <i>leasion officer</i> ) dalam acara Solo Jaming Percussion
2016	LO ( <i>leasion officer</i> ) dalam acara Alletno #13
2017	Kolap (Koordinator Lapangan) Alletno #14
2018	Ketua acara kegiatan 17 Agustus di Dusun Drono tempat KKN
2019	Crew lomba Drummer di Kalam Kudus Surakarta

